

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, upaya diplomasi merupakan salah satu upaya yang banyak ditempuh guna menjalin hubungan kerjasama pada tingkat internasional. Sebagai suatu upaya dalam memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara, diplomasi memiliki bentuk yang beragam. Salah satu diantaranya adalah Diplomasi Kebudayaan. Fenomena Diplomasi Kebudayaan pada dasarnya baru dikenal secara luas beberapa tahun terakhir ini. Pemahamannya pun masih terbatas pada keyakinan bahwa Diplomasi Kebudayaan hanya sekedar kegiatan “pertukaran misi kesenian” oleh suatu negara ke negara yang lain. Padahal sebagai bagian dari politik kebudayaan dalam rangka mencapai kepentingan nasional, Diplomasi Kebudayaan melibatkan banyak aspek yang pada gilirannya harus direkayasa secara multidisipliner.<sup>1</sup>

Indonesia sendiri merupakan negara yang mengandalkan upaya diplomasi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara lain di dunia. Sejarah perjalanan diplomasi Indonesia pun tidak singkat. Pada masa Orde Baru, Indonesia menerapkan Diplomasi Terbuka atau Diplomasi Demokratis yang merupakan kelanjutan dari Diplomasi Tertutup. Seiring berjalannya waktu, upaya diplomasi Indonesia pun mengalami sedikit perubahan dan pergeseran. Upaya diplomasi dalam bentuk kekerasan, perang ataupun militer dirasakan tidak efektif untuk dijalankan. Maka muncullah Diplomasi Kebudayaan yang dianggap sangat

---

<sup>1</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi*

efektif untuk mencapai tujuan kepentingan nasional karena pelaksanaannya dilakukan dengan jalan damai tanpa paksaan. Banyak sekali upaya yang dilakukan negara untuk mendapatkan legitimasi melalui Diplomasi Kebudayaan ini, misalnya melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian.

Berbicara mengenai Diplomasi Kebudayaan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia, tentu saja sangat berkaitan erat dengan kebudayaan negara Indonesia itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Dari Sabang sampai Marauke memiliki beragam seni dan budayanya masing-masing, baik itu bahasa, pakaian dan rumah adat, makanan khas, upacara dan pesta adat dan lain sebagainya. Keragaman budaya tersebut tidak membuat bangsa Indonesia menjadi terpecah belah. Justru dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” bangsa Indonesia dapat hidup berdampingan secara damai dalam kemajemukan masyarakat dan keragaman budaya. Kebanggaan terhadap budaya yang kita miliki dapat menjadi suatu bentuk legitimasi bangsa kita terhadap dunia internasional bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbudaya dan kebudayaan yang dimiliki dapat menunjukkan identitas negara Indonesia.

Tak bisa dipungkiri perekonomian Indonesia bisa berjalan dengan baik dan lancar salah satu faktornya adalah peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Indonesia terkenal dengan daerah tujuan wisata yang sangat menarik. Salah satu contohnya adalah Pulau Bali. Bali tidak hanya menduduki posisi penting dalam kepariwisataan nasional, tetapi juga internasional. Dalam ruang lingkup nasional, Bali merupakan pusat pengembangan kepariwisataan Indonesia bagian tengah dan

Bali itu unik dan menarik. Perpaduan harmonis antara keindahan alam yang masih asli, kebudayaan serta adat istiadat yang unik menjadikan daya tarik tersendiri. Cara hidup, nilai budaya, upacara keagamaan, arsitektur bangunan, kesenian yang amat kaya, tidak saja menarik untuk menjadi objek penelitian karena apa yang dijumpai di Bali tidak akan dijumpai di belahan dunia manapun. Masyarakat yang ramah dan terbuka menerima wisatawan, membuat wisatawan merasa diterima dan dihargai. Dengan sarana dan prasarana yang terus meningkat serta rasa aman dan nyaman menyebabkan Bali tidak henti-hentinya dikunjungi oleh wisatawan.

Arus kunjungan wisatawan ke Bali dirasakan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1999 wisatawan yang datang berjumlah 1.355.799 orang, kemudian pada tahun 2000 meningkat menjadi 1.412.839 orang. Dengan melihat banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, berarti industri pariwisata Bali dapat terus hidup dan berkembang serta dapat mengiringi laju pembangunan serta pertumbuhan perekonomian di Bali. Pertumbuhan sektor pariwisata yang cukup menggembirakan tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan dalam memperoleh devisa negara. Pembangunan kepariwisataan Indonesia diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Perkiraan Abad 21, kepariwisataan menjadi salah satu industri terbesar di dunia akan menjadi nyata karena pariwisata makin berdimensi sebagai kebutuhan hakiki kehidupan manusia dalam rangka

Ditengah optimisme yang dikembangkan oleh berbagai kalangan yang merasakan pertumbuhan pariwisata yang semakin pesat, dunia pariwisata Indonesia mengalami kejutan yang begitu besar, dimana pada tanggal 12 Oktober 2002, dunia dikejutkan oleh peristiwa serangan teroris terhadap industri pariwisata Bali. Peristiwa yang mengesankan ini tidak hanya berpengaruh negatif terhadap pariwisata namun juga mempengaruhi kehidupan ekonomi secara keseluruhan. Arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pun mengalami penurunan yang sangat drastis pasca tragedi bom di Kuta Bali tersebut. Terutama pada bulan Oktober dan November 2002. Padahal pada bulan Agustus 2002, kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mencapai 160.420 orang dan bulan September 2002 sebanyak 150.747 orang. Namun pada bulan Oktober 2002 ketika terjadinya bom di Kuta Bali tersebut, kunjungan wisatawan mancanegara menurun menjadi 81.100 orang dan pada bulan November 2002 terjadi penurunan drastis menjadi 31.487 orang. Dengan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali, potensi penerimaan devisa juga menurun.

Disamping penurunan jumlah wisatawa mancanegara, dampak peledakan bom Bali yang sangat mengganggu kelangsungan pertumbuhan pariwisata Indonesia adalah timbulnya citra negatif dunia internasional terhadap pariwisata Indonesia. Pemberitaan dari media massa, baik nasional maupun internasional, turut memperburuk citra pariwisata Indonesia. Tertangkapnya Amrozy es yang diikuti oleh siñyalemen bahwa pelaku pengeboman tersebut didalangi oleh Al Qaeda dan Majelis Mujahiddin Indonesia menimbulkan persepsi dari negara lain

kepentingan warga asing, terutama Amerika Serikat. Dampak lain dari pengeboman tersebut, sejumlah negara melarang warganya untuk mengunjungi daerah-daerah di Indonesia. Dalam Harian *International Herald Tribune*, memberitahukan bahwa hampir semua negara Eropa dan Amerika Serikat mempertegas warganya untuk menghindari Indonesia, bahkan Jepang menyatakan Indonesia berada pada *Dangerous Level Tour* yang dimaksudkan untuk melarang warganya datang ke Indonesia.<sup>2</sup>

Tantangan diplomasi Indonesia saat ini tidak lepas dari tantangan berat yang melanda Indonesia. Masalah citra buruk Indonesia meyangkut isu terorisme, keterpurukan ekonomi nasional, serta potensi disintegrasi bangsa, khususnya gerakan separatis merupakan tantangan yang harus dihadapi bersama. Diplomasi Indonesia berkewajiban memberikan jawaban atas semua masalah tersebut. Fokus dari semua kegiatan diplomasi diarahkan untuk meraih simpati negara-negara lain agar memberikan dukungan bagi negara Indonesia dan juga mengubah cara pandang negara lain menjadi lebih baik, dengan memaksimalkan kesempatan dan potensi yang ada.

Melihat kondisi Indonesia yang demikian adanya, pemerintah Indonesia terus menggalakkan upaya diplomasi demi memulihkan kembali citra Indonesia di mata dunia internasional. Berbagai upaya diplomasi memberikan arti penting bagi tiap-tiap negara yang menjalankannya. Bagi negara Indonesia sendiri, sangat penting untuk menekankan upaya diplomasi yang diarahkan pada upaya memagari kemungkinan terjadinya disintegrasi di Indonesia. Upaya diplomasi itu antara lain

---

diwujudkan dengan memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, baik secara internasional maupun regional. Upaya ini meliputi kegiatan yang sifatnya *high politic* misalnya pertemuan antar menteri negara-negara sampai yang sifatnya *low politic* seperti pameran budaya, pertukaran pelajar, hingga misi kesenian dan olahraga lainnya.

Karena itu, Indonesia pun menggalang kerja sama dengan kawasan Pasifik Barat Daya yang selama ini terabaikan. Salah satunya adalah kerja sama di bidang kebudayaan yang dapat menjadi alat untuk diplomasi guna mewujudkan dunia yang damai. Kerja sama kebudayaan ini merupakan salah satu bentuk konkrit kerja sama kawasan yang melibatkan enam negara, yaitu Indonesia, Australia, Selandia Baru, Papua Nugini (PNG), Filipina dan Timor Leste.

Dengan semangat tersebut, pada tanggal 5 Oktober 2002 di Yogyakarta para Menteri Luar Negeri *Southwest Pasific Dialogue* (SwPD) yang terdiri dari Menteri Luar Negeri RI, Dr. N. Hassan Wirajuda, Menteri Luar Negeri Australia, Alexander Downer, Menteri Luar Negeri dan Perdagangan Selandia Baru, Phill Goff, Menteri Luar Negeri dan Imigrasi Papua Nugini, Sir Rabbie Nomaliu, Menteri Luar Negeri Filipina, Blas F. Ople, dan Menteri Luar Negeri Timor Leste, Jose Ramos Horta mengadakan pertemuan dan sepakat untuk menekankan pentingnya kerja sama dalam bidang kebudayaan di antara enam negara SwPD.<sup>3</sup> Salah satu hasil yang paling konkrit dalam pertemuan tersebut yaitu program beasiswa kebudayaan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dewa Made J. Sastrawan dkk, *Southwest Pacific Dialogue Menuju Kerjasama Kawasan Baru*, (Jakarta: Direktorat Asia, Pasifik dan Afrika, Departemen luar Negeri RI, 2003), hal. 23

Program beasiswa kebudayaan ini diberi nama Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) yang merupakan program tahunan dan sudah diselenggarakan sejak tahun 2003. Program ini diikuti oleh pemuda-pemudi dari negara-negara di kawasan khususnya anggota ASEAN, ASEAN+3, SwPD dan *Pacific Islands*.<sup>5</sup> Program ini merupakan ekspresi seni yang mengaktualisasikan kekuatan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, namun bukan untuk menghancurkan tapi untuk saling menjembatani antarbangsa dan peradaban dunia.<sup>6</sup> Dalam jangka panjang, program Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa saling memahami di antara masyarakat negara-negara peserta, khususnya keenam negara di kawasan Pasifik Barat Daya, yaitu Indonesia, Australia, Selandia Baru, Papua Nugini (PNG), Filipina dan Timor Leste.<sup>7</sup> Dengan demikian, diharapkan dapat mengakselerasi terciptanya pemahaman yang lebih baik dari kalangan masyarakat negara peserta terhadap Indonesia yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif dalam mengembangkan kerjasama dan hubungan saling menguntungkan di kalangan negara peserta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: **“Apa tujuan yang ingin dicapai pemerintah Indonesia melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia sebagai bentuk Diplomasi Kebudayaan Indonesia?”**

---

<sup>5</sup> [http://www.deplu.go.id/?hotnews\\_id=613](http://www.deplu.go.id/?hotnews_id=613) Akses tanggal 13/12/06

<sup>6</sup> <http://www.kompas.com/ver1/Dikbud/0612/06/214237.htm> Akses tanggal 11/12/06

<sup>7</sup> <http://www.kompas.com/ver1/Dikbud/0612/06/214237.htm> Akses tanggal 11/12/06

### C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai salah satu bentuk Diplomasi Kebudayaan Indonesia dan melihat sejauhmana Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia ini memberikan peranan dalam mencapai Kepentingan Nasional Indonesia.

### D. Kerangka Pemikiran

Untuk membantu menjelaskan permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan konsep Kepentingan Nasional dan Diplomasi Kebudayaan.

#### 1. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep Kepentingan Nasional oleh Jack C. Plano dan Roy Olton diberi batasan sebagai berikut: *Kepentingan Nasional adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan (Decision Making) dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan Nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dan merupakan unsur yang menjadikan kebutuhan yang sangat vital bagi negara untuk mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.*<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Morgenthau, *kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.*<sup>9</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, *Kepentingan Nasional Indonesia adalah melindungi kedaulatan negara dan menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, melindungi keselamatan dan kehormatan bangsa, dan ikut serta secara aktif dalam usaha perdamaian dunia.*<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jack C Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal. 7

<sup>9</sup> Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal. 16

Adapun kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum dan kepentingan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas budayanya. Kemampuan suatu bangsa untuk dapat bangkit dan mencapai tingkat kemakmuran ditentukan oleh kemampuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Upaya untuk mencapai kemakmuran harus didorong dan dirangsang oleh negara dengan menjamin tersedianya sumber daya manusia dan infrastruktur fisik yang efisien. Pemerintah hanya membuat Undang-undang dan insentif yang mengatur kompetisi sehingga terjadilah produktifitas yang makin lama makin tinggi. Pemerintah juga harus dapat mengembangkan dan melaksanakan sebuah program penataan ekonomi yang sifatnya positif dan distingtif untuk dapat memobilisasi semangat warga negara.<sup>11</sup>

Di samping itu, pengejaran kepentingan suatu negara bisa tergantung dari sumber daya alam yang tersedia untuk dapat memaksa atau menyakinkan negara lain untuk bekerja sama dalam satu ruang lingkup, dimana semua negara memiliki kepentingan masing-masing. Konsep kepentingan ini berkaitan dengan adanya cita-cita serta tujuan tertentu dari suatu negara yang berusaha dicapai melalui hubungan serta kerjasama yang solid dan harmonis dengan negara lain.

---

<sup>11</sup> Lawren Harrison and Samuel Huntington, (Eds) *Culture Matters: How Values Shape Human Progress*. BasicBooks, NY, 2000, hal. 14-28

Dari konsep Kepentingan Nasional tersebut, pada dasarnya kepentingan suatu negara dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan negara tersebut, yaitu: pemulihan citra (*prestige*) dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (*welfare*). Pada umumnya mempertahankan stabilitas perekonomian negara merupakan kepentingan nasional yang harus dijaga.

Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia dilakukan guna mencapai kepentingan nasional negara Indonesia. Kepentingan nasional yang ingin dicapai adalah promosi budaya dan sektor pariwisata guna pemulihan citra Indonesia yang sempat terpuruk. Kepentingan nasional yang lain adalah kepentingan dalam hal perekonomian negara, melalui devisa dari sektor pariwisata.

a. Pemulihan citra (*prestige*)

Setiap negara menginginkan citra yang baik dari negara lain. Citra yang baik akan menimbulkan kepercayaan yang besar, yang pada akhirnya berdampak pada terjalinnya kerjasama yang baik pula. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status adalah unjuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, maka keunggulan di berbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam peningkatan *prestige* suatu bangsa, seperti tingkat perekonomian, tingkat pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai peristiwa yang terjadi dalam skala nasional maupun global,

bagi pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia, Tragedi Bom JW Marriott dan Aksi Pemboman di beberapa Kedutaan Besar Asing di Jakarta, Tragedi WTC 11 September di Amerika Serikat, Perang Amerika Serikat vs Irak yang menjatuhkan ribuan korban, berikut isu terorisme dan “konflik” Islam-nonIslam yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan sarang teroris dan yang paling santer terdengar akhir-akhir ini adalah mewabahnya virus Flu Burung yang juga sudah merenggut korban nyawa. Secara tidak langsung serangkaian peristiwa tersebut diatas sudah menjadi penyebab menurunnya citra Indonesia di mata dunia internasional, khususnya dalam hal keamanan nasional. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk bagi sistem politik nasional.

Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia sebagai salah satu bentuk Diplomasi Kebudayaan Indonesia merupakan pembaharuan dalam upaya meningkatkan kepercayaan dunia internasional terhadap negara Indonesia. Program ini bukan sekedar sarana pendidikan dan pertukaran ahli semata. Namun lebih dari itu, program ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara di dunia, khususnya negara-negara peserta Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia.

Para peserta Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia ini, berasal dari beberapa negara khususnya dari negara-negara anggota ASEAN, ASEAN+3, *Southwest Pasific Dialogue* (SwPD), dan *Pasific Island Forum* (PIF). Para peserta akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan mengenai seni

tinggal dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat setempat. Melalui hal ini, tentu saja diharapkan agar para peserta mengetahui secara langsung bagaimana kondisi beberapa tempat di negara Indonesia saat ini. Dan tidak hanya mendengar pemberitaan dari salah satu pihak saja, yakni dari media massa yang terkadang mengungkapkan kondisi negara Indonesia secara berlebihan.

Dengan terlaksananya Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia ini, akan berdampak sangat positif bagi pemulihan citra negara Indonesia yang sempat terpuruk akibat serangkaian peristiwa yang sangat meresahkan di beberapa tempat di Indonesia.

b. Peningkatan sektor pariwisata dan kesejahteraan ekonomi (*welfare*)

Stabilitas perekonomian suatu negara dianggap penting karena berhubungan langsung dengan sistem dan pembangunan suatu negara. Seperti yang kita tahu devisa negara Indonesia tidak bisa lepas dari pendapatan dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu devisa yang besar sebagai penunjang bagi perekonomian Indonesia.

Bali, Bandung dan Yogyakarta merupakan beberapa daerah di Indonesia sebagai tujuan wisata yang sangat menarik. Keindahan dan keeksotikan alam serta keunikan budaya yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut. Selain itu, tempat-tempat tersebut juga digunakan sebagai tempat pelatihan bagi para peserta Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia. Disamping

mengunjungi objek-objek wisata yang menarik di tempat-tempat tersebut. Keinginan untuk mengabadikan panorama alam dan membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan merupakan salah satu bentuk mata pencaharian yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat.

Secara tidak langsung, dengan kedatangan para peserta Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia ini, dapat membantu menghidupkan kembali pariwisata di daerah tersebut. Dengan demikian, diharapkan sektor pariwisata akan kembali bangkit dan tentunya akan kembali membantu menopang perekonomian Indonesia.

#### c. Promosi seni dan budaya tradisional Indonesia

Indonesia memiliki keragaman seni dan budaya tradisional yang beranekaragam. Keragaman seni dan budaya tradisional ini menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk datang ke Indonesia. Tentu saja sangat disayangkan jika keragaman seni dan budaya tradisional ini harus hilang begitu saja karena kemajuan zaman.

Dengan para peserta sebagai duta bagi negaranya dimana mereka telah mempelajari dan mendalami seni dan budaya tradisional Indonesia dalam Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia serta mampu mempraktekkannya pada Malam Penutupan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia yang nantinya diharapkan akan mengajarkan dan menyebarkan kesenian dan kebudayaan Indonesia, menjadi aktor yang sangat vital bagi tercapainya kepentingan nasional Indonesia yang dalam hal

tradisional Indonesia. Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu ajang promosi bagi keragaman seni dan budaya Indonesia ke tingkat internasional.

Pertukaran misi seni dan budaya semacam ini pula, pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan negara-negara di dunia. Dengan terciptanya kerjasama yang solid dan harmonis pun menjadikan pengejaran kepentingan nasional pemulihan citra negara Indonesia akan segera terwujud.

## 2. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Konsep Diplomasi Kebudayaan ini berasal dari dua kata yaitu diplomasi dan kebudayaan, berikut adalah beberapa pengertian diplomasi dan kebudayaan.

Menurut KM. Panikkar, *Diplomasi adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain*. Definisi ini jika ditinjau dari konteks hubungan internasional tampaknya lebih mengena. Tetapi secara konvensional, *Diplomasi diartikan sebagai salah satu usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dikalangan masyarakat internasional*.<sup>12</sup>

Selo Soemartjan dan Soelaeman Soemardi, *menerangkan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat*.<sup>13</sup>

Kebudayaan secara makro atau dalam kepentingan umum berarti *segala hasil dan upaya budidaya manusia terhadap lingkungan*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> K.J. Holsti, *International Politics A Frame Work for Analysis Third Edition*, Prentice Hall of India, New Delhi, 1978, hal. 82-83

<sup>13</sup> Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 172

Menurut Ilmu Antropologi, *kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.*<sup>15</sup>

Dengan demikian Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan *sebagai suatu usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama.*<sup>16</sup> *Diplomasi kebudayaan dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah dan sasaran utamanya adalah masyarakat suatu negara bangsa (dan bukan semata-mata langsung terhadap pemerintahannya).*

Dari definisi diatas, dapat diambil beberapa unsur pokok diplomasi terutama yang berkaitan dengan tulisan yang diangkat oleh penulis, yaitu: *pertama*, jelas bahwa unsur pokok diplomasi adalah negosiasi, *kedua*, negosiasi dilakukan untuk mengedepankan kepentingan negara, *ketiga*, tindakan-tindakan nasional sejauh mungkin bisa dilakukan dengan jalan damai, *keempat*, diplomasi juga tidak bisa dipisahkan dari perwakilan negara.

Tujuan diplomasi sendiri dibagi menjadi empat hal, yaitu: politik, ekonomi, budaya dan ideologi. Kegiatan mengirimkan delegasi dalam misi kebudayaan adalah untuk memamerkan keagungan kebudayaan suatu negara dan apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum negara lain atau dunia internasional.<sup>17</sup> Hal ini dapat merupakan tujuan diplomasi dari segi budaya dan politik.

Diplomasi Kebudayaan dalam tulisan ini diartikan sebagai suatu sistem pelaksanaan diplomasi yang menggunakan pendekatan kebudayaan sebagai sarana bantu untuk mencapai sasaran dan tujuan. Menjalankan Diplomasi

---

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta, 1979, hal. 193

<sup>16</sup> K.J. Holsti, *Opcit*

<sup>17</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Opcit*

Kebudayaan berarti berusaha dengan sengaja dan terarah menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia di luar negeri sebagai bangsa yang berkebudayaan tinggi.

Mengenai sejauh mana hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena Diplomasi Kebudayaan, dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Kajian setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti pameran, kompetisi, pertukaran misi, pendidikan, olahraga dan lain-lain. Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional/umum dan khas.
- b. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan dan lain sebagainya.

Kegiatan Diplomasi Kebudayaan ini, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh lembaga-lembaga non pemerintah atau organisasi-organisasi non pemerintah seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Selain itu Diplomasi Kebudayaan juga dapat dilakukan oleh kelompok, masyarakat, individu-individu termasuk warga negara. Pada dasarnya, Diplomasi Kebudayaan dapat dilakukan oleh siapapun. Diplomasi Kebudayaan dalam hal ini tidak lepas dari pemanfaatan aspek-aspek kebudayaan demi pencapaian kepentingan.

Secara makro, Diplomasi Kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional. Dari segi pola komunikasi yang seperti itu, dapat dikemukakan beberapa jenis konsep Diplomasi Kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarannya dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN**  
**DAN SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN<sup>19</sup>**

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksibisi</li> <li>- Kompetisi</li> <li>- Pertukaran misi</li> <li>- Negosiasi</li> <li>- Konferensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Persahabatan</li> <li>- Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pariwisata</li> <li>- Olahraga</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Kesenian</li> </ul>
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Propaganda</li> <li>- Pertukaran Misi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persuasi</li> <li>- Penyesuaian</li> <li>- Ancaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik</li> <li>- Diplomatik</li> <li>- Misi Tingkat Tinggi</li> <li>- Opini Publik</li> </ul>
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Pertukaran Misi</li> <li>- Boikot</li> <li>- Negosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Persuasi</li> <li>- Pengakuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Forum Resmi</li> <li>- Pihak Ketiga</li> </ul>
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetisi</li> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Propaganda</li> <li>- Embargo</li> <li>- Boikot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dominasi</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Pengakuan</li> <li>- Penaklukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Militer</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Penyelundupan</li> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)</li> </ul>

<sup>19</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi*

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia merupakan salah satu bentuk pertukaran misi yang dijalankan secara damai dan bertujuan untuk menjalin persahabatan dan kerjasama dengan negara-negara di dunia, dalam hal ini khususnya adalah negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, ASEAN+3, *Southwest Pasific Dialogue* (SwPD), dan *Pasific Island Forum* (PIF). Adapun sarana yang digunakan yaitu melalui pendidikan dengan memberikan beasiswa dalam bidang kesenian dan kebudayaan.

Citra bangsa Indonesia yang semakin menurun dengan dipicu berbagai peristiwa yang meresahkan, baik yang bertaraf nasional maupun internasional menyebabkan tatanan kehidupan di negara Indonesia menjadi tidak terkendali. Disertai dengan penurunan sektor pariwisata serta penurunan tingkat kesejahteraan bangsa, negara Indonesia kian terpuruk dan tertinggal dari negara-negara lainnya. Proses pencapaian kepentingan nasional pun tentu saja akan mengalami hambatan.

Dengan adanya Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia, pemerintah Indonesia ingin menggunakannya sebagai usaha untuk mencapai kepentingan nasional negaranya, yaitu pemulihan citra negara Indonesia dan promosi kebudayaan Indonesia, serta pada akhirnya kepentingan untuk

### **E. Hipotesa**

Berdasarkan permasalahan dan didukung oleh kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik hipotesa sebagai berikut:

Tujuan yang ingin dicapai pemerintah Indonesia melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia sebagai bentuk Diplomasi Kebudayaan Indonesia adalah untuk mencapai kepentingan nasional yaitu memulihkan citra Indonesia, meningkatkan sektor pariwisata Indonesia yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi serta mempromosikan keragaman seni dan budaya tradisional Indonesia.

### **F. Jangkauan Penulisan**

Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia merupakan program tahunan dan telah dilaksanakan sejak tahun 2003. Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka penulis membatasi jangkauan penulisan dengan hanya menganalisa Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia pada tahun 2005 dan 2006.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana kajian yang sering ditemui dalam ilmu sosial, dalam mencari data-data yang diperlukan untuk menunjang penulisan skripsi ini, teknik yang digunakan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan

majalah yang berkaitan dengan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia. Selain itu pencarian data juga dilakukan dengan melakukan *searching* di berbagai website di internet.

#### **H. Sistematika Penulisan**

- Bab I : Menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Teknik Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Menjelaskan mengenai Gambaran Umum Citra dan Pariwisata Indonesia.
- Bab III : Menjelaskan mengenai Arah Baru Diplomasi Indonesia yaitu Diplomasi Total Indonesia dan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI).
- Bab IV : Menjelaskan mengenai Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) sebagai Bentuk Diplomasi Kebudayaan dalam Pencapaian Kepentingan Nasional Indonesia